

# Optimalisasi Penggunaan Media Teknologi Informasi Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Dakwah Di Jakarta Islamic Center

Yusuf Setyadi<sup>#1</sup>, Muzakki Muzakki<sup>#2</sup>, Triyanto Triyanto<sup>#3</sup>, Dani Hamdani<sup>#4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PJJ Manajemen, Universitas Siber Asia  
Jl. Harsono RM No. 1 Jakarta Selatan

<sup>1</sup>yusufsetyadi@lecturer.unsia.ac.id

**Abstrak**— Penelitian mengenai optimalisasi penggunaan media teknologi informasi dalam rangka meningkatkan kualitas dakwah di lingkungan Jakarta Islamic Center menggunakan metoda pengamatan (observasi), wawancara (interview) dan pendokumentasian dengan pendekatan studi literatur. Responden orang-orang tertentu yang membidangi masalah kegiatan dakwah dan syiar islam. Penggunaan media teknologi informasi dalam kegiatan dakwah merupakan hal penting yang mengikuti era perkembangan dan kemajuan zaman. Era teknologi informasi banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam melaksanakan dakwah islam, walaupun tidak dipungkiri masih ada sisi kelemahannya.

**Kata kunci**— optimalisasi, penggunaan media TI, kualitas dakwah, JIC

## I. PENDAHULUAN

Dalam era revolusi industri 4.0, teknologi menjadi salah satu hal yang penting untuk dipelajari oleh semua orang, dengan beragam fungsinya yang memenuhi kebutuhan manusia. Terutama dalam konteks tempat-tempat ibadah, bentuk media teknologi telah beragam. Saat ini, sebagian besar proses dakwah dilakukan secara daring, yang mendorong para ustadz untuk menjadi kreatif dalam menciptakan media dakwah dan ceramah yang mudah dipahami oleh semua orang. Proses dakwah sendiri melibatkan interaksi antara stimulasi dan respon. Pihak pertama bertindak sebagai simulator yang menyampaikan informasi baru kepada responden, sementara pihak kedua berperan sebagai responden yang menerima informasi baru tersebut.

Ada beberapa faktor keberhasilan dalam dakwah dan ceramah, salah satunya adalah penggunaan media yang dapat direspon dengan baik oleh masyarakat. Media merupakan faktor penting yang mendukung efektivitas proses pembelajaran dalam dakwah dan ceramah. Media pembelajaran dapat bersifat elektronik maupun non-elektronik. Di era digital seperti sekarang, pendidikan telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan dengan mengikuti perkembangan teknologi. Dunia

dakwah dan ceramah agama juga sangat terbantu dengan adanya media teknologi yang memudahkan umat dan penceramah dalam proses pembelajaran. Penggunaan media teknologi dapat meningkatkan kualitas iman masyarakat. Dengan adanya media teknologi informasi dalam kegiatan dakwah dan ceramah, proses pembelajaran syiar menjadi lebih baik dan menarik, misalnya dengan penggunaan tampilan yang menarik yang dikombinasikan dengan gambar atau animasi. Tampilan yang menarik sangat mempengaruhi efektivitas dakwah dan ceramah agama, semakin menarik tampilan media, masyarakat akan semakin senang menerima pesan tersebut.

Sejarah telah mencatat perkembangan yang pesat dalam masjid. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai tempat pertemuan, pembelajaran, pertukaran pengalaman, pusat dakwah, dan lain sebagainya. Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, yang dikenal sebagai Jakarta Islamic Center (JIC), merupakan organisasi non-struktural di bawah Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta.

Jakarta Islamic Center (JIC) merupakan organisasi non-struktural di bawah Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta. Lokasinya berada di bekas lokalisasi Kramat Tunggak, Tanjung Priok, Jakarta Utara. Pada masa akhir operasinya, lokalisasi Kramat Tunggak merupakan tempat tinggal bagi sekitar 1.615 orang di bawah pengawasan 258 geromo/mucikari. Lokalisasi tersebut terdiri dari 277 unit bangunan dengan 3.546 kamar, serta melibatkan 700 pembantu dan pengasuh, 800 pedagang asongan, 155 tukang ojek, dan tukang cuci. Lokalisasi ini berkembang dengan pesat dan menimbulkan masalah di lingkungan sekitarnya. Sejarah ini mencerminkan citra Jakarta sebagai ibukota yang tak terpisahkan dari sejarahnya, dengan kultur Betawi yang identik dengan komunitas Islam yang terbuka, multikultural, toleran, dan mencintai Islam sebagai identitas budaya utama masyarakat Jakarta.

Kehidupan di lokalisasi tersebut menimbulkan tekanan dari berbagai pihak, termasuk ulama dan masyarakat, agar Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Teratai Harapan Kramat Tunggak ditutup. Desakan ini semakin menguat

dan akhirnya dilakukan penelitian oleh Dinas Sosial bekerja sama dengan Universitas Indonesia untuk mengkaji penolakan masyarakat dan ulama terhadap PSKW Teratai Harapan Kramat Tunggak di Jakarta Utara.

Rumusan masalah: 1. Berapa besar pengaruh media teknologi (alat komunikasi) yang digunakan dalam menyebarkan dakwah, ceramah dan sebagainya?, 2. Apakah dalam melakukan pekerjaan atau penggunaan media teknologi tersebut, terdapat kendala, 3. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi dakwah dalam penggunaan media teknologi tersebut?

Maksud dan tujuan penelitian, untuk mengukur sejauh mana optimalisasi penggunaan media teknologi dalam menyebarkan kegiatan dakwah, ceramah dan sebagainya di lingkungan Jakarta Islamic Center.

Kegunaan penelitian, dengan melakukan penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan teoritis maupun praktis. 1. Kegunaan teoritisnya, sebagai berikut: a. Diharapkan akan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan konsep tanggung jawab pengelolaan sarana prasarana Jakarta Islamic Center, b. Diharapkan dapat menjadi sumbangan pikiran bagi bagi pimpinan pengelola Jakarta Islamic Center dalam mengendalikan pengurus/staf Jakarta Islamic Center, 2. Kegunaan praktisnya, sebagai berikut: a. Dapat menambah masukan segi manajemen sumber daya manusia tentang sistem tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan, b. Agar hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pikiran bagi pimpinan pengelola dalam mengembangkan Jakarta Islamic Center menjadi lebih baik lagi.

## II. DASAR TEORI MUTAKHIR

Negara Indonesia, menurut laporan Pew Research pada tahun 2010, memiliki jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, dengan sekitar 209,1 juta jiwa yang menganut agama Islam. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan agama di kalangan masyarakat Muslim Indonesia, pemerintah dan lembaga agama telah meluncurkan berbagai program pendidikan keagamaan, seperti membangun pondok pesantren, madrasah, dan masjid.

Program pemerintah yang mengintegrasikan berbagai kegiatan keagamaan menjadi satu kesatuan dalam bentuk Islamic Jakarta Center, menurut petunjuk pelaksanaan proyek Islamic Center di seluruh Indonesia yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Republik Indonesia (Yusuf, 2005:1), merupakan sebuah lembaga keagamaan yang berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan agama Islam serta tempat pelaksanaan dakwah dalam era pembangunan. Kegiatan utama yang dilakukan di Islamic Center berpusat di masjid, dengan peribadatan sebagai fokus utama.

Secara umum, Islamic Center didefinisikan sebagai pusat kegiatan keislaman, pembinaan, dan pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas umat melalui berbagai kegiatan (Rupmoroto, 1981). Secara umum,

Islamic Center didefinisikan sebagai pusat kegiatan keislaman, pembinaan, dan pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas umat melalui berbagai kegiatan. Islamic Center memiliki fungsi sebagai tempat musyawarah, konsultasi, dan dialog mengenai isu-isu agama, kehidupan beragama, dan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Selain itu, Islamic Center juga berperan sebagai pusat informasi keagamaan dan kegiatan sosial, serta tempat penyampaian, dokumentasi, dan komunikasi bagi umat Islam. Fungsi pendidikan, penelitian, dan kajian juga terdapat dalam Islamic Center sebagai wadah pembinaan dan sebagai media dakwah. (Zulkarnain, 2014).

Masjid Jakarta Islamic Center terletak di Jalan Kramat Jaya, Kecamatan Koja, Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta. Bangunan masjid ini memiliki luas 14.625 m<sup>2</sup> dan dapat menampung jamaah hingga 20.680 orang. Lokasi awalnya digunakan sebagai tempat lokalisasi para WTS di Kramat Tunggak yang terkenal sebagai area prostitusi. Namun, kini lokasi tersebut telah diubah menjadi salah satu Islamic Center yang terkenal di Indonesia.

Jakarta Islamic Center menjadi tempat dakwah, syiar, dan berbagai kegiatan keagamaan. Di kompleks Islamic Center tersebut terdapat masjid, gedung pendidikan dan pelatihan, perkantoran, hotel syariah, serta ruang pertemuan (*convention hall*).

Masjid Jakarta Islamic Center memiliki berbagai fungsi dan penggunaan, termasuk:

### A. Kegiatan Peribadatan

Di lantai dua masjid terdapat ruang *mezzanine* dan ruang utama yang digunakan untuk beribadah. Ibadah yang dilakukan meliputi sholat fardhu lima waktu, sholat Jumat, dan ibadah pada hari raya seperti Idul Fitri dan Idul Adha.

### B. Pendidikan

Ada ruangan di dalam masjid yang digunakan sebagai Tempat Pendidikan Agama (TPA)/Madrasah. Selain itu, kegiatan pendidikan juga mencakup lomba-lomba seperti lomba mewarnai dan lomba tahfiz. Masjid Jakarta Islamic Center juga menyediakan perpustakaan umum dengan 6.000 koleksi buku yang dapat diakses oleh masyarakat.

### C. Ibadah Sosial

Sebagai lembaga keagamaan, Jakarta Islamic Center berperan dalam mengumpulkan dan mendistribusikan zakat kepada masyarakat yang membutuhkan. Mereka juga mengadakan program bazar ekonomi umat untuk memberdayakan masyarakat, termasuk pembagian sembako murah dan buka puasa bersama.

### D. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam/Hari Besar Nasional

Pengelola Masjid Jakarta Islamic Center menyelenggarakan kegiatan keagamaan pada hari-hari

besar Islam atau hari besar nasional, seperti peringatan Nuzulul Quran, Isra Miraj, dan Maulid Nabi.

#### E. Sarana Komunikasi

Kegiatan komunikasi yang sebelumnya dilakukan di dalam masjid saat ini dipindahkan ke ruang perkantoran Jakarta Islamic Center, karena masjid mengalami kebakaran saat direnovasi. Ruang perkantoran digunakan untuk kepentingan media ibadah, dakwah, dan kebutuhan lainnya.

#### F. Kegiatan Ekonomi

Di dalam Masjid Jakarta Islamic Center terdapat koperasi yang memberikan layanan kepada masyarakat dan pengelola masjid. Keberadaan koperasi tersebut sesuai dengan Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 567 tahun 2021 tentang Penetapan dan Pengelolaan Masjid Raya sebagai Pusat Pengkajian dan Pengembangan Agama Islam Jakarta.

Masjid Raya Jakarta Islamic Center memiliki peran sebagai Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam yang mencakup beberapa kegiatan. Salah satunya adalah pengkajian nilai-nilai Islam, di mana dilakukan studi dan penelitian tentang nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam. Selain itu, masjid juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik dalam hal akidah, syariah, maupun akhlak.

Dakwah juga menjadi salah satu fungsi dari Masjid Raya Jakarta Islamic Center. Melalui dakwah, masjid berupaya menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat secara luas. Masjid juga menjadi tempat untuk mengadakan kegiatan sosial dan budaya, serta kegiatan ekonomi syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pemberdayaan umat juga menjadi fokus dari Masjid Raya Jakarta Islamic Center. Masjid berperan dalam memberikan dukungan dan pelatihan kepada umat dalam meningkatkan potensi dan kemampuan mereka. Selain itu, masjid juga menyediakan konsultasi hukum Islam bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Selanjutnya, masjid juga berperan sebagai penyedia informasi tentang Islam. Melalui berbagai media dan sumber informasi yang tersedia di masjid, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam.

### III. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian terhadap optimalisasi penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas dakwah dan kegiatan keagamaan di Jakarta Islamic Center, maka Penulis menggunakan cara pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*) dan Pendokumentasian (*documentation*).

#### A. Observasi

Melakukan pengamatan (*observasi*) langsung di lapangan dengan melihat kondisi Jakarta Islamic Center dan sekitarnya. Dengan mengelilingi lokasi Jakarta Islamic Center areanya cukup luas untuk dijadikan pusat

kajian ilmu dan dakwah agama islam, khususnya di wilayah Jakarta. Oleh karenanya, dianggap cukup *representative*.

Jakarta Islamic Center (JIC), juga dikenal sebagai Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, adalah sebuah organisasi non-struktural yang berada di bawah Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta. JIC berlokasi di bekas lokasi Kramat Tunggak, Tanjung Priok, Jakarta Utara. Tempat ini telah mengalami transformasi menjadi pusat studi dan pengembangan Islam yang menjadi kebanggaan bagi warga Jakarta.

Kramat Tunggak adalah nama sebuah Panti Sosial Karya Wanita (PKSW) bernama Teratai Harapan Kramat Tunggak. Lokasinya berada di Jalan Kramat Jaya RW 019, Kelurahan Tugu Utara, Kecamatan Koja, Jakarta Utara. Area ini mencakup lahan seluas 109.435 m<sup>2</sup> yang terdiri dari sembilan Rukun Tetangga (RT).

#### B. Wawancara

Melakukan wawancara dengan beberapa pejabat Pemda yang mempunyai wewenang dalam pengelolaan Jakarta Islamic Center. Wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran dan data mengenai peran dan fungsi lembaga Jakarta Islamic Center dalam kegiatannya di bidang keagamaan dan sosial, terutama dalam pemanfaatan media teknologi informasi.

Fokus kegiatan wawancara hanya dilakukan pada responden tertentu, yang mengetahui dan paham mengenai kiprah dan peranan Jakarta Islamic Center. Divisi Takmir Masjid Sub Divisi Dakwah Jakarta Islamic Center yang memegang peranan penting dalam menyampaikan syiar dan dakwah islam.

#### C. Dokumentasi

Penulis melakukan dokumentasi selama penelitian sebagai bukti nyata terhadap akvitas kegiatan di Jakarta Islamic Center. Pendokumentasian terbagi mulai sebelum, saat dan pasca kebakaran Mesjid Jakarta Islamic Center dan suasana ketika peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan responden.

#### D. Pengumpulan Bahan Dokumen

Penulis juga mengumpulkan data dari dokumen berupa buku Selayang Pandang mengenai Jakarta Islamic Center sebagai referensi dalam menggali lebih dalam, khususnya terhadap pusat pengkajian dan pengembangan agama islam.



Gambar. 1 Masjid JIC Sebelum Kebakaran



Gambar. 2 Masjid JIC Saat Kebakaran



Gambar. 3 Masjid JIC Pasca Kebakaran



Gambar. 5 Swafoto Dalam Masjid JIC Sebelum Kebakaran



Gambar. 6 Silaturahmi & Koordinasi Bersama Dr. Zulkifli Said, SH, MH.).

Tampak dalam gambar, memperlihatkan kondisi sebelum renovasi pembangunan kubah masjid dan setelah pembangunan renovasi kubah masjid. Sebab-sebab terjadinya kebakaran kubah masjid tersebut, telah dilakukan pemeriksaan oleh tim forensic.

Kondisi masjid tengah dalam evaluasi untuk pembangunan kembali yang terhenti, setelah terjadinya kebakaran kubah. Berbagai kesiapan telah dilakukan untuk pembangunan renovasi kembali.



Gambar. 4 Aula Pertemuan Sementara Digunakan Untuk Kegiatan Masjid

#### IV. HASIL DAN ANALISA

##### A. Kegiatan Dakwah & Syiar Islam

Dalam era teknologi informasi, pentingnya kegiatan dakwah melalui Teknologi Informasi sangat ditekankan. Selanjutnya, akan dijelaskan kegunaan alat-alat teknologi seperti radio, televisi, film, dan internet dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dalam ajaran Islam. Secara khusus, penggunaan internet menjadi hal yang lebih spesifik dalam penyampaian dakwah.

Internet sebagai salah satu media massa memiliki jangkauan yang luas dan global, sehingga dapat digunakan sebagai media yang cepat dan efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Pandangan Othman Omar Shihab menyatakan bahwa dalam Islam tidak ada larangan terhadap penggunaan internet sebagai media dakwah. Dalam prinsipnya, semua sarana yang digunakan memiliki dampak yang dapat bersifat positif atau negatif tergantung pada cara penggunaannya.

Othman Omar Shihab juga mengakui bahwa ia memiliki tanggungan untuk menjawab pertanyaan melalui internet yang mencapai puluhan ribu. Namun, karena kesibukannya, ia tidak memiliki waktu untuk membalas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Penggunaan internet sebagai media dakwah yang efektif dan pandangan Othman Omar Shihab yang mendukung penggunaan internet tersebut. (Republika, 25 Februari 2011:3).

Penggunaan internet dalam dakwah sangat dimungkinkan dan penting dalam masyarakat di era

teknologi informasi. Internet telah mengubah cara komunikasi secara mendasar, terutama melalui interaksi antara komunikator dan pengguna yang melibatkan banyak aktivitas. Internet memberikan kemampuan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada jutaan orang di seluruh dunia tanpa adanya hubungan pribadi.

Dalam konteks penggunaan internet untuk dakwah, sasaran dakwah yang dapat dicapai melalui internet adalah jutaan individu yang terhubung melalui jaringan komputer, yang sering disebut sebagai dunia maya. Tentu Peran penting internet dalam kegiatan dakwah dan kemampuannya untuk mencapai audiens yang luas di seluruh dunia. Hal ini juga menekankan perubahan signifikan yang terjadi dalam cara komunikasi dan interaksi akibat penggunaan internet. (Arifin, 2011:92-93).

Menurut Bambang S. Ma'arif, berikut adalah kelebihan internet sebagai media dakwah: 1. Internet mampu menembus batas ruang dan waktu dengan cepat, dengan biaya dan energi yang relatif terjangkau, 2. Jumlah pengguna internet meningkat drastis setiap tahun, sehingga berpengaruh pada jumlah orang yang menerima misi dakwah: 1. Para pakar dan ulama yang terlibat dalam media dakwah melalui internet dapat fokus dalam merespons wacana dan peristiwa yang memerlukan pemahaman hukum syariah, 2. Dakwah melalui internet telah menjadi pilihan masyarakat. Mereka bebas memilih materi dakwah sesuai dengan preferensi mereka, sehingga pemaksaan tidak terjadi, 3. Bagaimana cara penyampaian dakwah melalui internet memungkinkan jangkauan yang luas dalam mencapai berbagai segmen.

Sebenarnya, tidak hanya konsep dakwah konvensional yang dapat disampaikan melalui internet. Umat Islam dapat memanfaatkan teknologi ini untuk kepentingan bisnis Islam, silaturahmi, dan lain-lain (Ma'arif, 2010: 172).

Kegiatan dakwah yang dikembangkan oleh Sub Divisi Dakwah Jakarta Islamic Center cenderung lebih banyak menggunakan jaringan internet, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh para pakar dalam pernyataan mereka mengenai berbagai alasan dan kemudahan dalam menggunakan jaringan internet.

Dari pendapat para pakar teknologi informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa internet sebagai media teknologi informasi dianggap sangat efektif dan berpotensi sebagai media komunikasi dakwah dengan berbagai kelebihan, dengan memperhatikan pencegahan penyalahgunaan. Internet tidak terbatas oleh waktu dan tempat, dan dapat mencakup seluruh dunia. Meskipun internet memiliki beberapa kelemahan yang dapat menghambat penyampaian pesan-pesan dakwah, kelemahan tersebut tidak boleh dijadikan alasan untuk tidak menggunakan internet sebagai media dakwah.

#### *B. Pesan-Pesan Dakwah*

Berikut adalah beberapa pesan kebaikan dakwah yang peneliti dapat kutip dari kegiatan dakwah Jakarta Islamic Center:

Terdapat tiga faktor yang sangat penting dalam melakukan pemetaan dan misi dakwah, yaitu faktor psikologis, kondisi sosial budaya masyarakat, dan kinerja. Tujuan dari misi dakwah adalah untuk mengatasi masalah yang dihadapi umat, bukan sebaliknya menjadi masalah baru yang kontraproduktif bagi umat. Sebagai contoh, seorang pendakwah harus memahami kondisi masyarakat dan menggunakan pendekatan yang benar agar pesan dakwah mudah diterima.

##### 1. Memahami Masyarakat Setempat

Indonesia adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila, dengan jumlah penduduk sekitar 273.879.750 jiwa pada tahun 2022 (Sumber: Ditjen Dukcapil Kemendagri, 20 Juli 2022).

Indonesia memiliki beragam suku, budaya, dan agama, dengan Islam sebagai agama yang dominan di masyarakat Indonesia. Agama Islam diterima oleh masyarakat Indonesia melalui perjuangan dan jihad para dai dan ulama yang memahami budaya setempat dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam tanpa paksaan, mengikuti contoh yang dilakukan oleh Nabi Besar Muhammad Rasulullah SAW. Pendekatan seperti ini memungkinkan Islam diterima dan berkembang secara luas.

##### 2. Metode Penyampaian

Allah SWT menjelaskan bahwa risalah Nabi Besar Muhammad SAW dimulai dengan membacakan ayat-ayat kepada masyarakat, mengajarkan hikmah-hikmahnya, dan melakukan perbaikan diri. Risalah ini menjadi tanggung jawab para Nabi untuk mengajak umat manusia kepada Tauhid. Allah SWT berfirman dalam surat al-Jum'ah, ayat 2: "Dia-lah yang mengutus seorang Rasul di antara orang-orang yang tidak terpelajar dari kalangan mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah." Allah SWT telah mengajarkan berbagai metode dakwah kepada Rasulullah dan keberagaman metode dakwah ini disebabkan oleh perbedaan dan tingkatan kecerdasan intelektual (IQ) manusia sehingga pemahaman mereka tidak sama, meskipun fitrah mereka sama.

##### 3. Model Bil Hikmah

Pendekatan model hikmah yang bijaksana ini telah terbukti efektif dalam menumbuhkan minat masyarakat untuk mempelajari dan menerapkan ajaran Islam dengan sungguh-sungguh.

Salah satu poin yang ditekankan adalah praktik pendekatan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, Rasulullah SAW, para ulama, dan wali-wali terdahulu. Pendekatan yang disebutkan dalam teks tersebut ditekankan sebagai contoh yang harus diikuti oleh para pendakwah dalam menyebarkan dakwah Islam.

Teks ini menyoroti pentingnya perilaku yang santun, lembut, dan rahmatan lil alamin dalam menyampaikan pesan agama kepada masyarakat. Hal ini mencerminkan nilai-nilai kesopanan, kelembutan, dan kasih sayang dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam konteks

dakwah Islam, perilaku tersebut dianggap penting untuk menciptakan keterbukaan, daya tarik, dan keterhubungan emosional dengan masyarakat.

Hal ini memberikan penekanan pada pendekatan dakwah yang berfokus pada aspek kepribadian dan perilaku yang baik. Pendekatan ini dianggap efektif dalam menarik minat masyarakat untuk mempelajari dan menerapkan ajaran Islam dengan lebih dalam dan sungguh-sungguh. Dalam hal ini, para pendakwah diharapkan mengambil contoh dari praktik-praktik yang dilakukan oleh tokoh-tokoh agama terkemuka, terutama Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan dalam menyebarkan dakwah Islam dengan perilaku yang santun, lembut, dan penuh kasih sayang.

### C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dakwah

#### 1. Menghambat

Sejak bangunan kubah masjid Jakarta Islamic Center terbakar pada saat renovasi, maka praktis kegiatan dakwah menjadi terkedala, terutama fasilitas, sarana prasarana dan jaringan elektronik untuk kegiatan dakwah belum sepenuhnya berfungsi. Masjid sampai saat ini masih dalam status quo, belum ada rencana pembangunan renovasi kembali direnovasi.

#### 2. Eksternal

Di sisi eksternal, semangat para pengurus dan ulama Jakarta Islamic Center, terutama dalam sub divisi dakwah, tetap terjaga untuk melaksanakan kegiatan dakwah meskipun aktivitas masjid dipindahkan sementara ke ruangan Aula Jakarta Islamic Center. Meskipun harus menggunakan ruangan sementara, kegiatan dakwah tetap berlangsung.

## V. KESIMPULAN

Secara kesimpulan, penelitian tentang optimalisasi penggunaan media teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas dakwah dan nilai-nilai ibadah di Jakarta Islamic Center sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Penggunaan media teknologi informasi dalam berbagai bentuk dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah. Meskipun berdampak kebakaran kubah masjid, hal tersebut tidak menghentikan kegiatan dakwah.

## REFERENSI

- [1] UU No. 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik
- [2] UU No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
- [3] PP No. 82 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik
- [4] Ahmad Riyadh, Hukum Telematika dan Hukum Media Siber, Indomedia Pustaka, Sidoarjo, 2020.
- [5] Klaus Schwab, Revolusi Industri Keempat, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2019.
- [6] Kominfo, Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial Dalam Lembaga Pemerintahan, Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Jakarta, 2018.
- [7] Ranny Rastati, Bentuk Perundangan Siber Di Media Sosial dan Pencegahannya Bagi Korban dan Pelaku, LIPI, 2016.

- [8] H. M. Subki, Lc, dkk, Selayang Pandang Jakarta Islamic center, Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Center) tahun 2022
- [9] Hatfan Basyiruddin dkk, Perbedaan Fungsi dan Penggunaan Masjid Pada Islamic Center Di Indonesia, Universitas Trisakti, Jakarta, 2019.
- [10] Ahmad Zaini, Media Teknologi Informasi Modern Sebagai Wasilah Dakwah, STAIN Kudus, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2014.
- [11] Daeng Sani Ferdiansyah, Pemanfaatan Teknologi informasi Dalam Kegiatan Dakwah Terhadap Transformasi Sosial Di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi NTB, Jurnal Komunike, Volume XII, No. 1 Juni 2020.
- [12] Afif Abdul Rosid, Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Dakwah, IAIN Surakarta, 2020.
- [13] Dwi Septiani, Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid Dalam Peningkatan Dakwah Di Masjid AL-HUDA Sukarame, Jurusan manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN RADEN Intan Lampung, 2022.
- [14] <http://repository.ut.ac.id/3839/1/EKMA5320-M1.pdf>
- [15] [http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/19160/e%20book\\_Manajemen%20Kinerja.pdf?sequence=8&isAllowed=y](http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/19160/e%20book_Manajemen%20Kinerja.pdf?sequence=8&isAllowed=y)
- [16] <file:///C:/Users/ACER/Downloads/11-Article%20Text-118-1-10-20210503.pdf>